PROJECT-BASED LEARNING DAN *COLLABORATIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: KAJIAN PEDAGOGIS

Harmanto Raharjo[1], Isop Syafei[2], Ade Nandang[3], Aulia Rahmi[4]
[1,2,3,4]UIN Sunan Gunung Djati Bandung
[1]harmantoraharjo07@gmail.com

ABSTRACT

This study examines *Project-Based Learning* (PBL) and *Collaborative Learning* (CL) in Arabic language learning from a pedagogical perspective, focusing in particular on the conceptual relationship between the two approaches, which have thus far tended to be studied separately. The study employs a qualitative approach in the form of descriptive-analytical library research. Data were drawn from relevant journal articles, books, and prior studies, and were then analyzed through content analysis and thematic analysis. The findings point to three main conclusions. *First*, PBL positions Arabic as a communicative tool within authentic tasks—such as thematic dialogues, presentations, and text production—so that language skills become functionally integrated. *Second*, CL strengthens the dimension of social interaction that renders the use of Arabic active through discussion, peer learning, and group work. *Third*, the integration of the two forms a mutually complementary pedagogical framework: PBL supplies the structure of project-based tasks, whereas CL sustains the interactional process, so that learning becomes more communicative, participatory, and learner-centered while also reinforcing twenty-first-century skills. Nevertheless, its implementation faces challenges in the form of teacher readiness, time constraints, the heterogeneity of learners' abilities, and the scarcity of a language-rich environment. Because these findings are conceptual in nature, empirical research is needed to test the effectiveness of this integrative model within broader contexts of Arabic language learning.

Keywords: *Collaborative Learning, Pedagogical Study, Arabic Language Learning, Project-Based Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji *Project-Based Learning* (PBL) dan *Collaborative Learning* (CL) dalam pembelajaran bahasa Arab dari perspektif pedagogis, khususnya keterkaitan konseptual antara kedua pendekatan yang selama ini cenderung dikaji secara terpisah. Kajian menggunakan pendekatan kualitatif berjenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Data dihimpun dari artikel jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*). Hasil kajian menunjukkan tiga temuan utama. *Pertama*, PBL menempatkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam tugas autentik—seperti dialog tematik, presentasi, dan produksi teks—sehingga keterampilan bahasa terintegrasi secara fungsional. *Kedua*, CL memperkuat dimensi interaksi sosial yang menjadikan penggunaan bahasa Arab berlangsung aktif melalui diskusi, *peer learning*, dan kerja kelompok. *Ketiga*, integrasi keduanya membentuk kerangka pedagogis yang saling melengkapi: PBL menyediakan struktur tugas berbasis

proyek, sedangkan CL menopang proses interaksinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik sekaligus menguatkan keterampilan abad ke-21. Namun, implementasinya menghadapi tantangan berupa kesiapan pendidik, keterbatasan waktu, heterogenitas kemampuan peserta didik, dan minimnya lingkungan berbahasa. Karena temuan ini bersifat konseptual, diperlukan penelitian empiris untuk menguji efektivitas model integratif tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang lebih luas.

Kata Kunci: *Collaborative Learning*, Kajian Pedagogis, Pembelajaran Bahasa Arab, *Project-Based Learning*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan kontemporer mengalami pergeseran paradigma yang signifikan, dari pendekatan yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered*) menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) (Nurhidayah & Wahyudi, 2026). Pergeseran ini sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menempatkan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Thornhill-Miller dkk., 2023). Dalam kerangka pedagogi modern, bahasa Arab tidak lagi dipahami sekadar sebagai penguasaan kaidah gramatikal, melainkan sebagai pengembangan kemampuan komunikatif yang kontekstual dan bermakna (Udin Zainudin, 2024). Namun, realitas di banyak konteks pendidikan masih menunjukkan dominasi metode konvensional yang bertumpu pada ceramah, hafalan, dan kendali penuh pendidik (Raharjo & Siswanto, 2021). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif peserta didik serta terbatasnya kesempatan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi yang autentik (Windariyah, 2018), sehingga pengembangan keterampilan berbahasa secara integratif—khususnya komunikasi aktif dan interaksi sosial—belum berjalan optimal (Yahya, 2022). Di sinilah letak persoalannya: terdapat kesenjangan antara tujuan komunikatif pembelajaran bahasa Arab dan praktik kelas yang masih tekstual dan satu arah.

Untuk menjawab persoalan tersebut, *Project-Based Learning* (selanjutnya disingkat PBL) menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang banyak direkomendasikan. PBL menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, kolaboratif,

dan berorientasi pada pemecahan masalah (Susanto, Desrani, Ritonga, & Rubiyantoro, 2022). Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam proses eksplorasi, produksi, dan presentasi hasil belajar (Diah Ayu Pitaloka, 2026). Dengan demikian, PBL memberi ruang bagi pembelajaran bahasa yang lebih bermakna karena mengintegrasikan pengetahuan dan praktik secara simultan.

Selain PBL, *Collaborative Learning* (selanjutnya disingkat CL) memiliki posisi penting dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan ini menekankan proses belajar melalui interaksi sosial dan kerja sama antarpeserta didik dalam membangun pengetahuan secara kolektif (Mujahid, Yuniar, & Nazarmanto, 2025). Dalam pembelajaran bahasa, interaksi merupakan elemen fundamental karena kemampuan berbahasa berkembang melalui praktik komunikasi yang berulang dan bermakna (Akhsan, Ahmadi M, & Moh. Taufiqurrahman, 2025). Karena itu, CL dipandang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menopang penggunaan bahasa Arab secara aktif melalui diskusi, kerja kelompok, dan pertukaran ide.

Meskipun kedua pendekatan telah banyak dikaji, telaah literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai PBL dan CL dalam pembelajaran bahasa Arab masih cenderung parsial. Sungkono dan Ekaputra menyoroti efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik, namun belum mengaitkannya secara spesifik dengan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran bahasa Arab (Sungkono & Ekaputra, 2023). Al-Kaosari dkk. menelaah strategi pembelajaran kolaboratif-kooperatif dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menekankan interaksi sosial dan kerja sama, tetapi belum membahas integrasinya dengan model PBL (Al-Kaosari, Komalasari, & Maujud, 2025). Sementara itu, Rahmaini menerapkan PBL untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka, namun memosisikan PBL sebagai metode tunggal tanpa menganalisis keterkaitan konseptualnya dengan pembelajaran kolaboratif (Rahmaini, 2024). Dengan demikian, kajian yang

secara khusus menelaah *integrasi* kedua pendekatan dalam perspektif pedagogis pembelajaran bahasa Arab masih relatif terbatas, terutama dalam bentuk analisis konseptual berbasis studi kepustakaan.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji PBL dan CL dalam pembelajaran bahasa Arab dari perspektif pedagogis. Kebaruan kajian ini terletak bukan pada deskripsi masing-masing pendekatan—yang telah banyak dibahas—melainkan pada analisis keterkaitan konseptual keduanya sebagai satu kerangka pedagogis yang saling melengkapi dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pedagogi bahasa Arab kontemporer, khususnya dalam memperkuat dasar integrasi strategi pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi sebelum diuji secara empiris.

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian terletak pada penelaahan pedagogis terhadap *Project-Based Learning* (PBL) dan *Collaborative Learning* (CL) dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan sumber-sumber literatur ilmiah, bukan pada pengumpulan data lapangan. Melalui jenis penelitian ini, kajian diarahkan untuk memahami, menganalisis, dan mensintesis konsep, karakteristik, serta implikasi pedagogis kedua pendekatan secara konseptual dan terintegrasi.

Sumber data terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang secara langsung membahas PBL, CL, dan pembelajaran bahasa Arab. Adapun sumber sekunder meliputi buku akademik, prosiding ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian. Pemilihan literatur dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas sumber, dan kebaruan publikasi dalam rentang tahun 2018–2026 guna menjaga aktualitas serta relevansi akademik kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, mencatat, dan mengelompokkan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini dijalankan secara sistematis untuk memperoleh data konseptual yang berkaitan dengan aspek pedagogis PBL dan CL dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga data yang terhimpun benar-benar menopang pertanyaan kajian.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*) yang ditempuh melalui tahapan reduksi, kategorisasi, sintesis, dan interpretasi. Pada tahap reduksi, literatur yang kurang relevan diseleksi. Pada tahap kategorisasi, data dikelompokkan berdasarkan tema utama, yakni konsep PBL, konsep CL, implementasi keduanya dalam pembelajaran bahasa Arab, serta implikasi pedagogisnya. Selanjutnya dilakukan sintesis untuk menghubungkan antarkonsep, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai keterkaitan kedua pendekatan. Untuk menjaga keabsahan data, kajian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu, disertai kritik sumber yang menilai kredibilitas, objektivitas, dan konsistensi isi literatur. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan analisis pedagogis yang sistematis, mendalam, dan relevan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Project-Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Project-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran melalui kegiatan berbasis proyek yang autentik, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah (Alfalah, Sopian, Nursyamsiah, & Susanto, 2023). Dalam perspektif pedagogis modern, PBL tidak hanya dipahami sebagai metode, tetapi sebagai kerangka pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar secara simultan melalui aktivitas yang bermakna (Rosikh, 2026). Dengan demikian, PBL beroperasi pada dua tataran sekaligus: sebagai prosedur pembelajaran sekaligus sebagai

orientasi pedagogis yang menggeser fokus dari penguasaan materi ke pengalaman belajar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, urgensi PBL bertumpu pada hakikat pembelajaran bahasa itu sendiri, yang menuntut penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi nyata, bukan sekadar penguasaan aspek gramatikal (Udin Zainudin, 2024). Namun dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab masih kerap didominasi pendekatan struktural yang menekankan hafalan kaidah dan penerjemahan, sehingga ruang penggunaan bahasa secara aktif menjadi terbatas (Windariyah, 2018). Kondisi ini memperlihatkan kesenjangan antara tujuan komunikatif pembelajaran bahasa Arab dan praktik kelas yang masih bersifat tekstual dan *teacher-centered*—kesenjangan yang menjadi pintu masuk relevansi PBL.

Pada titik inilah PBL menawarkan alternatif pedagogis yang memungkinkan pembelajaran bahasa Arab berlangsung lebih kontekstual dan fungsional. Melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya mempelajari bahasa sebagai objek pengetahuan, tetapi menggunakannya sebagai alat komunikasi untuk menyelesaikan tugas autentik seperti penyusunan dialog, presentasi tematik, penulisan teks, hingga produksi media pembelajaran berbasis bahasa Arab (Luhulima, 2024). Aktivitas semacam ini mendorong integrasi keterampilan berbahasa—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—berlangsung alami dalam satu kesatuan proses, bukan terpisah-pisah seperti pada model pembelajaran berbasis keterampilan tunggal.

Sintesis literatur menunjukkan bahwa karakteristik utama PBL dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi orientasi pada produk (*product-oriented learning*), integrasi keterampilan bahasa, kerja kolaboratif, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam eksplorasi dan produksi pengetahuan (Yulian, Yuniarti, Ruhama, Fitri, & Rievaldy, 2025). Karakteristik tersebut menempatkan PBL bukan semata sebagai strategi, melainkan sebagai pendekatan yang menjembatani aspek kognitif (pemahaman struktur bahasa) dan aspek performatif (penggunaan bahasa dalam tindakan komunikatif).

Secara pedagogis, PBL juga berimplikasi pada pengembangan

keterampilan abad ke-21, khususnya berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kemandirian belajar (Rocha, Mendes, & Wardhani, 2025). Dalam pembelajaran bahasa Arab, implikasi ini relevan karena peserta didik tidak cukup hanya memahami struktur bahasa, tetapi dituntut menggunakannya secara aktif dalam konteks sosial dan akademik. Dengan demikian, PBL dapat diposisikan sebagai pendekatan yang menopang transformasi pembelajaran bahasa Arab menuju model yang lebih komunikatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman belajar nyata.

Collaborative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Collaborative Learning (CL) merupakan pendekatan yang menekankan proses belajar melalui interaksi sosial, kerja sama, dan konstruksi pengetahuan secara kolektif antarpeserta didik (Munfiatik, 2023). Dalam perspektif konstruktivistik, pengetahuan tidak hanya dibangun secara individual, tetapi juga melalui dialog, negosiasi makna, dan pertukaran ide dalam kelompok belajar (Taggart & Wheeler, 2025). Dengan demikian, CL tidak dipahami sekadar sebagai teknik kerja kelompok, melainkan sebagai pendekatan yang menempatkan interaksi sebagai inti proses pembelajaran—bukan sekadar pelengkapnya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, relevansi pendekatan ini kuat karena penguasaan bahasa sangat dipengaruhi oleh intensitas interaksi dan praktik komunikasi (Su & Zou, 2022). Bahasa tidak dapat dikuasai optimal melalui pembelajaran pasif, melainkan melalui penggunaan aktif dalam situasi sosial yang bermakna. Persoalannya, dalam banyak praktik pembelajaran bahasa Arab, ruang interaksi antarpeserta didik masih terbatas dan interaksi yang berkembang justru lebih banyak terbangun pada poros pendidik–peserta didik, bukan antarpeserta didik (Alghasab, Hardman, & Handley, 2019). Akibatnya, keterampilan komunikatif peserta didik kurang berkembang secara optimal.

CL menawarkan solusi pedagogis terhadap persoalan tersebut melalui penciptaan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik berinteraksi secara aktif dalam kelompok. Dalam proses ini, peserta didik saling bertukar informasi, mendiskusikan materi, serta menyelesaikan tugas bersama

dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi utama (Zhang, 2022). Aktivitas seperti diskusi kelompok, *peer learning*, dan *cooperative task completion* memungkinkan kemampuan berbahasa berkembang secara lebih alami dan kontekstual, karena bahasa dipakai untuk tujuan komunikatif nyata, bukan sebagai latihan terisolasi.

Sintesis literatur menunjukkan bahwa karakteristik utama CL dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi ketergantungan positif (*positive interdependence*), tanggung jawab individu sekaligus kelompok, interaksi promotif, serta pengembangan keterampilan sosial dan akademik secara simultan (Homayouni, 2022). Karakteristik ini menjadikan CL tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi sebagai pendekatan yang memperkuat dimensi sosial dalam pembelajaran bahasa—dimensi yang sering terabaikan dalam model pembelajaran individual.

Secara pedagogis, CL berkontribusi pada penguatan keterampilan komunikasi bahasa Arab melalui interaksi yang berkelanjutan antarpeserta didik (Nagasaki, Armitage, & Orimoto, 2021). Lebih jauh, lingkungan belajar yang suportif dan partisipatif secara teoretis berpotensi menurunkan hambatan psikologis dalam berbahasa, seperti kecemasan berbahasa (*language anxiety*), karena kesalahan cenderung dimaknai sebagai bagian dari proses belajar bersama, bukan kegagalan individual. Dengan demikian, CL dapat diposisikan sebagai pendekatan yang menopang terciptanya pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif, interaktif, dan berorientasi pada pengalaman belajar sosial.

Integrasi *Project-Based Learning* dan *Collaborative Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sintesis literatur menunjukkan bahwa PBL dan CL memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam membangun pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan komunikatif (Mujahid dkk., 2025). PBL menyediakan struktur pembelajaran berbasis tugas autentik yang menuntut keterlibatan peserta didik dalam eksplorasi dan produksi hasil belajar (Beacom, 2025), sedangkan CL memperkuat dimensi interaksi sosial yang menjadi fondasi pelaksanaan tugas tersebut

(Isohätälä, Näykki, & Järvelä, 2020). Keduanya, dengan kata lain, beroperasi pada lapis yang berbeda namun bertaut: PBL pada lapis *struktur tugas*, CL pada lapis *proses interaksi*.

Titik temu konseptual keduanya terletak pada satu kenyataan pedagogis: proyek dalam PBL secara inheren menuntut kerja kelompok, sehingga kolaborasi bukan tambahan, melainkan prasyarat keberhasilannya. Namun PBL sendiri tidak secara otomatis menjamin kualitas kolaborasi—kerja kelompok dapat tetap timpang bila tidak ada mekanisme yang mengatur distribusi peran dan tanggung jawab. Di sinilah CL berperan: ia memasok prinsip-prinsip yang menjadikan kerja kelompok dalam proyek benar-benar kolaboratif, seperti ketergantungan positif dan tanggung jawab individual dalam kelompok. Dengan demikian, integrasi keduanya bukan sekadar penggabungan dua strategi, tetapi pengisian celah: CL melengkapi apa yang tidak dijamin oleh struktur PBL.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pertautan ini bernilai tinggi karena penguasaan bahasa bergantung pada praktik penggunaannya dalam konteks sosial yang bermakna. Melalui proyek seperti penyusunan dialog tematik, presentasi kelompok, produksi video percakapan, hingga penulisan teks bertema, peserta didik menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi sepanjang proses kerja sama berlangsung (Alfalah dkk., 2023). Proyek menyediakan *konten* dan *tujuan* penggunaan bahasa, sementara kolaborasi menyediakan *ruang* dan *intensitas* penggunaannya—dua hal yang dalam pembelajaran bahasa justru tidak dapat dipisahkan.

Pertautan ini juga melahirkan dinamika pembelajaran sejawat (*peer learning*), di mana peserta didik saling mengoreksi, memberi umpan balik, dan memperkuat pemahaman bahasa secara kolektif (Homayouni, 2022). Dalam pembelajaran bahasa Arab, umpan balik sejawat semacam ini memperkaya pengalaman belajar karena koreksi tidak hanya datang dari pendidik, tetapi muncul dalam interaksi yang lebih setara dan tidak menegangkan. Pengalaman berbahasa pun menjadi tidak semata individual, melainkan sosial dan kolaboratif.

Secara sintesis, integrasi PBL dan CL dapat dipahami sebagai satu

desain pedagogis yang menggabungkan struktur pembelajaran berbasis proyek dengan dinamika interaksi sosial pembelajaran kolaboratif. Kombinasi ini menghasilkan ekosistem pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif, reflektif, dan berorientasi pada pengalaman belajar nyata. Karena itu, hubungan keduanya tidak sekadar komplementer, tetapi membentuk kerangka pedagogis yang lebih utuh bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab kontemporer.

Keterkaitan operasional kedua pendekatan ini dapat dipetakan menurut tahapan proyek, fungsi kolaboratif yang menopangnya, serta keterampilan bahasa Arab yang dikembangkan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Integrasi PBL dan CL terhadap Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab

Tahap Proyek (PBL)	Fungsi Kolaboratif (CL)	Keterampilan Bahasa Arab yang Dikembangkan
Penentuan tema & pertanyaan pemandu	Curah gagasan dan negosiasi makna; *positive interdependence*	*Istimāʿ* & *kalām*: menyimak gagasan dan menyampaikan pendapat
Perencanaan proyek & pembagian tugas	Distribusi peran serta tanggung jawab individual dalam kelompok	*Kalām*: berdiskusi dan menyepakati peran dalam bahasa Arab
Pelaksanaan & eksplorasi sumber	Interaksi promotif dan *scaffolding* sejawat	*Qirāʾah* & penguasaan *mufradāt*: membaca sumber dan memperkaya kosakata
Penyusunan produk (dialog, teks, video)	Umpan balik dan koreksi sejawat (*peer feedback*)	*Kitābah* & *kalām*: memproduksi teks dan percakapan
Presentasi & refleksi hasil	Evaluasi bersama dan tanggung jawab kolektif	*Kalām* & *istimāʿ*: presentasi serta menanggapi umpan balik

Implikasi Pedagogis dan Dampak terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Integrasi PBL dan CL dalam pembelajaran bahasa Arab berimplikasi pada empat dampak pedagogis yang dapat ditelusuri. Dampak-dampak ini bukan sekadar kelanjutan logis dari pergeseran *teacher-centered* menuju *student-centered*, melainkan konsekuensi konkret yang menyentuh ranah perilaku belajar, keterampilan bahasa, kondisi afektif, serta kompetensi lintas bidang peserta didik.

Dampak pertama adalah meningkatnya keterlibatan aktif peserta didik. Melalui aktivitas proyek

yang dikerjakan secara kolaboratif, peserta didik bergeser dari penerima informasi pasif menjadi aktor yang dituntut berpartisipasi, berinisiatif, dan memikul tanggung jawab belajar (Mujahid dkk., 2025). Dalam pembelajaran bahasa Arab, pergeseran peran ini penting karena penguasaan bahasa menuntut keterlibatan langsung, bukan sekadar paparan materi.

Dampak kedua menyentuh pengembangan keterampilan berbahasa secara integratif, khususnya keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dan menulis (*maharah al-kitabah*). Dalam kerja proyek dan kolaborasi kelompok, peserta didik terdorong menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam diskusi, presentasi, dan produksi teks, sehingga aspek teori dan praktik berlangsung terpadu, bukan terpisah (Sutrisna & Luh Putu Artini, 2020). Keterpaduan inilah yang sulit dicapai oleh model pembelajaran yang melatih tiap keterampilan secara terisolasi.

Dampak ketiga bersifat afektif. Lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif secara teoretis memungkinkan peserta didik merasa lebih aman menggunakan bahasa Arab, karena kesalahan dimaknai sebagai bagian dari proses belajar bersama, bukan kegagalan individual. Kondisi ini berpotensi menurunkan hambatan psikologis seperti kecemasan berbahasa (*language anxiety*) sekaligus menumbuhkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran bahasa (Sutrisna & Luh Putu Artini, 2020). Selain itu, dalam dimensi kognitif-kebahasaan, pemahaman struktur bahasa pun menjadi lebih bermakna ketika dipelajari dalam konteks penggunaan yang nyata, bukan sebagai kaidah yang dihafal terpisah (Harun, Abdullah, Ab Wahab, & Zainuddin, 2019).

Dampak keempat adalah penguatan keterampilan abad ke-21—berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan ini relevan karena peserta didik tidak hanya dituntut memahami struktur bahasa, tetapi juga menggunakannya dalam konteks sosial, akademik, dan profesional secara fungsional.

Secara keseluruhan, keempat dampak tersebut menunjukkan bahwa integrasi PBL dan CL mengarahkan pembelajaran bahasa Arab pada model yang lebih kontekstual,

partisipatif, dan bermakna. Dengan demikian, kedua pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai kerangka pedagogis yang menopang transformasi pembelajaran bahasa Arab agar lebih adaptif terhadap tuntutan pendidikan kontemporer.

Tantangan, Keterbatasan, dan Arah Pengembangan Penelitian

Meskipun integrasi PBL dan CL berimplikasi positif bagi pembelajaran bahasa Arab, implementasinya tidak terlepas dari sejumlah tantangan praktis dan pedagogis. Tantangan pertama terletak pada kesiapan pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi secara efektif. Penerapan kedua pendekatan menuntut kompetensi yang tidak sekadar teknis, tetapi juga mencakup manajemen kelas, desain proyek, serta kemampuan memfasilitasi interaksi pembelajaran yang dinamis. Tanpa kesiapan ini, proyek berisiko berhenti pada penyelesaian tugas tanpa terjadinya pembelajaran bahasa yang bermakna.

Tantangan kedua berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran. Aktivitas berbasis proyek menuntut proses yang relatif panjang—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—sehingga sulit diakomodasi pada lembaga dengan alokasi waktu bahasa Arab yang terbatas. Akibatnya, tahapan proyek kerap dipadatkan dan justru mengorbankan kualitas interaksi yang menjadi inti pendekatan kolaboratif.

Tantangan ketiga adalah heterogenitas kemampuan peserta didik dalam penguasaan bahasa Arab. Perbedaan tingkat kemampuan dapat memengaruhi dinamika kerja kelompok: peserta didik yang lebih mahir cenderung mendominasi, sementara yang kemampuannya lebih rendah berpotensi pasif (Homayouni, 2022). Bila tidak dikelola dengan prinsip tanggung jawab individual sebagaimana dianjurkan dalam pembelajaran kolaboratif, kondisi ini dapat menurunkan efektivitas pembelajaran.

Tantangan keempat menyangkut keterbatasan lingkungan berbahasa (*language environment*). Minimnya paparan bahasa Arab di luar kelas membatasi keberlanjutan praktik komunikasi yang telah dibangun, sehingga penggunaan bahasa cenderung berhenti di ruang kelas (Akhsan dkk., 2025). Tanpa

dukungan lingkungan berbahasa, capaian komunikatif dari proyek kolaboratif sulit dipertahankan secara jangka panjang.

Selain tantangan praktis tersebut, kajian ini memiliki keterbatasan metodologis karena sepenuhnya bersandar pada studi kepustakaan (*library research*). Temuan yang dihasilkan, dengan demikian, bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris melalui implementasi lapangan. Keterbatasan ini sekaligus membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas integrasi PBL dan CL dalam beragam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, arah penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada kajian empiris berbasis eksperimen maupun penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) untuk menguji efektivitas model integratif ini dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab peserta didik. Penelitian juga dapat diarahkan pada pengembangan model pembelajaran berbasis proyek kolaboratif yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap tingkat kemampuan peserta didik serta kondisi lembaga pendidikan yang beragam

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pedagogis terhadap *Project-Based Learning* (PBL) dan *Collaborative Learning* (CL) dalam pembelajaran bahasa Arab, kedua pendekatan terbukti saling melengkapi: PBL menyediakan struktur tugas berbasis proyek yang autentik, sedangkan CL menopang proses interaksi sosial yang menjadikan tugas tersebut benar-benar kolaboratif. Integrasi keduanya membentuk ekosistem pembelajaran bahasa Arab yang lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif, sehingga mendukung pengembangan keterampilan bahasa secara integratif sekaligus menguatkan keterlibatan peserta didik dan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, PBL dan CL dapat diposisikan bukan sekadar sebagai strategi pembelajaran, melainkan sebagai kerangka pedagogis yang relevan bagi pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Namun, simpulan ini bersifat konseptual dan implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kesiapan pendidik, keterbatasan waktu, heterogenitas kemampuan peserta didik, serta lingkungan berbahasa. Karena itu, diperlukan penelitian empiris lanjutan

untuk menguji dan mengoptimalkan model integratif ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akhsan, A., Ahmadi M, & Moh. Taufiqurrahman. (2025). INTERAKSI PEMBELAJARAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN MAHARAH KITABAH BAHASA ARAB. Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 6(1), 55–67. https://doi.org/10.35316/lahjah.v6i1.55-67

Alfalah, A., Sopian, A., Nursyamsiah, N., & Susanto, A. K. (2023). ARABIC DAIRY CAPTION PROJECT: REACTUALISATION OF PROJECT-BASED LEARNING FOR INSTAGRAM-BASED ARABIC WRITING SKILLS. Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, 12(1), 23–35. https://doi.org/10.15294/la.v12i1.61784

Alghasab, M., Hardman, J., & Handley, Z. (2019). Teacher-student interaction on wikis: Fostering collaborative learning and writing. Learning, Culture and Social Interaction, 21, 10–20. https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2018.12.002

Al-Kaosari, M., Komalasari, R., & Maujud, F. (2025). Strategi Coorperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 12(4), 69–79. https://doi.org/10.69896/modeling.v12i4.3053

Beacom, E. (2025). Student-Industry Partnerships and Project-Based Learning: Motivations, Achievement and Implications for Teaching and Learning. Active Learning in Higher Education, 14697874251365613. https://doi.org/10.1177/14697874251365613

Diah Ayu Pitaloka. (2026). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Santriwati Kelas VII Pondok Pesantren Islam Putri Ar-Rohmah Ngawi Jawa Timur. Walada: Journal of Primary Education, 5(1), 1092–1099. https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.633

Harun, H., Abdullah, N., Ab Wahab, N., & Zainuddin, N. (2019). Concept Based Instruction: Enhancing Grammar Competence in L2 Learners. RELC Journal, 50(2), 252–268. https://doi.org/10.1177/0033688217716505

Homayouni, M. (2022). Peer assessment in group-oriented classroom contexts: On the effectiveness of peer assessment coupled with scaffolding and group work on speaking skills and vocabulary learning. Language Testing in Asia, 12(1), 61. https://doi.org/10.1186/s40468-022-00211-3

Isohätälä, J., Näykki, P., & Järvelä, S. (2020). Convergences of Joint, Positive Interactions and Regulation in Collaborative Learning. Small Group Research, 51(2), 229–264. https://doi.org/10.1177/1046496419867760

Luhulima, Y. A. (2024). Project-Based Learning (PBL) Method in Arabic Language Learning to Develop Students' Literacy Skills. IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning), 8(2). https://doi.org/10.33650/ijatl.v8i2.10751

Mujahid, M., Yuniar, Y., & Nazarmanto, N. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan model Collaborative Learning Dan Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21 Di SD Islam Faza Palembang. Ihtimam : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 8(01), 195–207. https://doi.org/10.36668/jih.v8i01.1405

Munfiatik, S. (2023). Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran. JURNAL ILMU PENDIDIKAN &

SOSIAL (SINOVA), 1(2), 83–94. https://doi.org/10.71382/sinova.v1i2.37

Nagasaki, M., Armitage, K., & Orimoto, S. (2021). The Benefits of Interactive and Individual Rehearsals for Developing Second Language Communicative Ability. RELC Journal, 52(3), 474–492. https://doi.org/10.1177/0033688220901348

Nurhidayah, E., & Wahyudi, H. (2026). Transformation of the Paradigm of Arabic Language Learning Based on Student-Centered Learning: A Systematic Literature Review Study. IDEAS: Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature, 14(1). https://doi.org/10.24256/ideas.%20v14i1.7216

Raharjo, H., & Siswanto, N. D. (2021). Penerapan Strategi Total Physical Response, Bernyanyi, Dan Permainan Edukatif Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini. ZURIAH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 41. https://doi.org/10.29240/zuriah.v2i1.3363

Rahmaini, A. (2024). PROJECT BASED LEARNING IN THE INDEPENDENT CURRICULUM TO IMPROVE ARABIC SPEAKING SKILLS. Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences, 6(2).

Rocha, T., Mendes, C., & Wardhani, W. D. L. (2025). Assess the Impact of a Project-Based Learning Approach on the Development of 21st Century Skills. Lingeduca: Journal of Language and Education Studies, 4(1), 32–41. https://doi.org/10.70177/lingeduca.v4i1.2226

Rosikh, F. (2026). Inovasi Pedagogi Bahasa Arab: Tinjauan Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Jicalls: Journal of Arabic Education, Linguisticsand Literature Studies, 4(1). https://doi.org/https://doi.org/10.51214/jicalls.v4i1.1905

Su, F., & Zou, D. (2022). Technology-enhanced collaborative language learning: Theoretical foundations, technologies, and implications. Computer Assisted Language Learning, 35(8), 1754–1788. https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1831545

Sungkono, S., & Ekaputra, F. (2023). Effectiveness of project-based learning model on improving critical thinking skills and student creativity. Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, 3(5), 859–863. https://doi.org/10.35877/454RI.daengku2063

Susanto, S., Desrani, A., Ritonga, A. W., & Rubiyantoro, Y. (2022). Improving Students' Creative Thinking In Learning Arabic Through HOTS Based Project Based Learning Model. An Nabighoh, 24(1), 1. https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.3924

Sutrisna, G. & Luh Putu Artini. (2020). Does Problem-Based Learning Affect Students' Speaking Skill and Attitude toward ELL? RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa, 6(2), 131–138. https://doi.org/10.22225/jr.6.2.2315.131-138

Taggart, J., & Wheeler, L. B. (2025). Collaborative learning as constructivist practice: An exploratory qualitative descriptive study of faculty approaches to student group work. Active Learning in Higher Education, 26(1), 59–76. https://doi.org/10.1177/14697874231193938

Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J.-M., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., … Lubart, T. (2023). Creativity, Critical Thinking, Communication, and Collaboration: Assessment, Certification, and Promotion of 21st Century Skills for the Future of Work and Education. Journal of Intelligence, 11(3), 54.

https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054

Udin Zainudin. (2024). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatakan Maharatul Kalam. HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 351–356. https://doi.org/10.70143/hasbuna.v4i2.309

Windariyah, D. S. (2018). Kebertahanan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(2), 309–324. https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.954

Yahya, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Berbasis Uslub Bahasa Arab. AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3(2), 41–49. https://doi.org/10.30863/awrq.v3i2.3736

Yulian, R., Yuniarti, Ruhama, U., Fitri, N. N., & Rievaldy, R. (2025). Integrated Thematic Project-Based Learning Model for Soft Skills Development Using Content-Language Integrated Learning in Higher Education. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 58(2), 268–280. https://doi.org/10.23887/jpp.v58i2.93357

Zhang, M. (2022). A re-examination of pair dynamics and L2 learning opportunities in collaborative writing. Language Teaching Research, 26(1), 10–33. https://doi.org/10.1177/1362168819890949